

PERAN PUBLIC RELATION DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN ANTARA GURU DAN SISWA DI SD NEGERI TAMANAN

Cahya Gowinarta¹, Yusron Masduki²

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

gowinarta3@gmail.com¹, yusron.masduki@pai.uad.ac.id²

Abstrak

Komunikasi efektif merupakan aspek krusial dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa di Sekolah Dasar (SD). Komunikasi yang berkualitas di dalam kelas diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, dan mendukung pencapaian prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi efektif dalam membangun hubungan harmonis dengan siswa di SD Negeri Tamanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara terhadap guru, siswa, dan kepala sekolah, penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk komunikasi efektif yang diterapkan guru serta dampaknya terhadap hubungan guru-siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terbuka dan transparan yang diwujudkan melalui penggunaan bahasa positif, kontak mata, gestur yang mendukung, dan pemberian umpan balik yang membangun, berkontribusi signifikan terhadap terciptanya hubungan harmonis antara guru dan siswa. Hubungan harmonis tersebut ditandai dengan rasa percaya, saling menghormati, dan kerjasama yang baik di dalam kelas, yang pada akhirnya berdampak positif pada motivasi dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Guru, Hubungan *Public Relation*, Siswa.

Abstract

Effective communication is a crucial aspect in building positive relationships between teachers and students in Elementary Schools (SD). Quality communication in the classroom is expected to create a conducive learning atmosphere, increase student motivation, and support academic achievement. This study aims to analyze the role of effective communication in building harmonious relationships with students at SD Negeri Tamanan. This study uses a qualitative method with data collection techniques, namely observation and interviews with teachers, students, and principals, this study examines the forms of effective communication applied by teachers and their impact on teacher-student relationships. The results of the study indicate that open and transparent communication that is realized through the use of positive language, eye contact, supportive gestures, and providing constructive feedback, contributes significantly to the creation of harmonious relationships between teachers and students. This harmonious relationship is characterized by trust, mutual respect, and good cooperation in the classroom, which ultimately has a positive impact on student motivation and learning achievement.

Keywords: Teachers, Public Relations, Students. Diniyah.

PENDAHULUAN

Hubungan yang baik antara guru dan siswa merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan. Komunikasi yang efektif, terbuka dan menghargai, dapat meningkatkan kepercayaan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Sareong & Supartini, 2020). Banyak guru di SD Negeri Tamanan menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik. Komunikasi sering dihalangi oleh beberapa hal, seperti perbedaan latar belakang siswa, kurangnya instruksi komunikasi bagi guru, dan kurikulum yang padat. Hal ini menyebabkan hubungan yang tidak sehat, yang mengurangi motivasi dan prestasi belajar siswa (Iswari, 2022).

Komunikasi yang tidak efektif dapat berdampak pada kehidupan sosial dan emosional siswa. Jika siswa merasa tidak terhubung dengan guru mereka, mereka cenderung kurang termotivasi, kurang percaya diri, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari dan memahami lebih lanjut tentang hal-hal yang mempengaruhi komunikasi guru-siswa dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas interaksi (Iswari, 2022).

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: “Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar)” (Q.S Al-Isra : 53)

Sebagaimana dalam surah Al-Isra ayat 53 di atas, dijelaskan bahwa umat manusia khususnya hamba Allah Swt. Hendaklah memberikan ucapan atau berbicara yang baik. Dengan demikian, pentingnya berkomunikasi dengan baik antara guru dan siswa harus ditingkatkan menjadi lebih baik. Sebagaimana diamati oleh peneliti, siswa saat ini mulai kurangnya komunikasi yang baik terhadap guru khususnya di SD Negeri Tamanan.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَعْوَابِكُمْ ۖ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-Hujurat : 10)

Sebagaimana dalam surah Al-Hujurat ayat 10 di atas, dijelaskan bahwa pentingnya membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung, yang dapat dicapai dengan komunikasi efektif. Dengan demikian, pentingnya dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara guru dan siswa, hubungan yang harmonis tersebut dapat

tercapai melalui komunikasi efektif. Sebagaimana diamati oleh peneliti, siswa saat ini memiliki hubungan yang kurang harmonis dan guru kurang bisa saling mendukung kepada siswa khususnya di SD Negeri Tamanan (Alfaini, 2021).

Penelitian terkait tema Peran Komunikasi Efektif Dalam Membangun Hubungan Antara Guru dan Siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu di antaranya: *Pertama*, artikel jurnal yang ditulis oleh Rotua dengan judul “Peran Komunikasi Efektif Dalam Membangun Hubungan Antara Guru dan Siswa, penelitian ini dilakukan pada tahun 2024” (Rotua Simanjuntak et al., 2024). Penelitian studi Pustaka dengan metode deskriptif kualitatif ini berfokus pada pembahasan mengenai peran komunikasi efektif dalam membangun hubungan antara guru dan siswa. Hasil penelitian membahas mengenai: 1) Kepercayaan, siswa yang diberikan perhatian dapat meningkatkan kepercayaan diri, 2) Interaksi, guru yang memberikan komunikasi terbuka kepada siswa dapat menciptakan suasana lingkungan kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan, 3) Motivasi belajar, guru yang bisa memberikan hubungan emosional kepada siswa maka siswa akan lebih termotivasi untuk semangat belajar, 4) Penyelesaian masalah, guru yang memiliki komunikasi dengan siswa lebih bisa dalam menangani kesulitan belajar siswa. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan ini adalah peran komunikasi efektif dalam membangun hubungan antara guru dan siswa, namun demikian perbedaan penelitian Rotua membahas peran komunikasi efektif secara umum sedangkan penelitian ini hanya membahas peran komunikasi efektif pada jenjang Sekolah Dasar.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Walimah dengan judul “Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hubungan Guru dan Siswa Dasar, penelitian dilakukan pada tahun 2021” dengan metode survei dan kuesioner (Walimah, 2021). Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh komunikasi efektif terhadap hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Adapun persamaan penelitian ini terdapat komunikasi efektif, lebih lanjut mengenai perbedaan penelitian terdapat pada peningkatan motivasi belajar siswa. Jika penelitian Walimah membahas peningkatan motivasi belajar siswa, maka penelitian ini hanya membahas peran komunikasi efektif.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Amalia dengan judul “Komunikasi Interpersonal Dalam Pendidikan: Studi Kasus di SD Negeri, yang dilakukan pada tahun 2020” (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan jenis teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Tujuan penelitian tersebut adalah mengidentifikasi faktor-faktor komunikasi yang mendukung hubungan positif antara guru dan

siswa. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa terbangun melalui komunikasi yang terbuka dan empatik, yang berdampak pada iklim belajar yang positif. Persamaan penelitian ini ialah komunikasi di jenjang SD dan ada perbedaan penelitian yang dilakukan Amalia dengan penelitian yang penulis lakukan. Jika penelitian Amalia membahas komunikasi interpersonal, maka penelitian ini hanya membahas komunikasi efektif.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Triwardhani dengan judul “Strategi Komunikasi Efektif Dalam Membangun Relasi Antara Guru dan Siswa, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022”(Triwardhani et al., 2022). Penelitian tersebut dilakukan dengan metode analisis deskriptif, tujuannya meneliti strategi komunikasi yang digunakan guru untuk membangun hubungan baik dengan siswa. Penelitian tersebut menghasilkan temuan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan mendengarkan aktif meningkatkan kepercayaan siswa kepada guru guna memperkuat hubungan yang harmonis. Persamaan penelitian ini ialah pada komunikasi efektif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Triwardhani dengan penelitian yang penulis lakukan ialah mengenai cakupan pembahasan. Jika penelitian Triwardhani membahas strategi komunikasi efektif sedangkan penelitian ini membahas peran komunikasi efektif di ruang lingkup anak SD.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Alipi dengan judul “Komunikasi Efektif Sebagai Kunci Dalam Membangun Hubungan Guru dan Siswa di Sekolah Dasar, Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023” dengan focus penelitian komunikasi efektif sebagai kunci membangun hubungan (Alipi, 2023). Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis regresi. Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji pentingnya komunikasi efektif dalam membangun hubungan antara guru dan siswa. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan empatik antara guru dan siswa berdampak secara signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini ialah mengenai komunikasi efektif. Mengenai perbedaan penelitian, Alipi membahas tentang komunikasi efektif sebagai kunci membangun hubungan guru dan siswa, sedangkan penelitian ini membahas peran komunikasi efektif dalam membangun hubungan antara guru dan siswa.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi efektif dalam membangun hubungan yang sehat antara guru dan siswa di SD Negeri Tamanan. Penelitian ini juga akan memberikan saran tentang cara meningkatkan komunikasi di kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa

secara keseluruhan. Urgensi komunikasi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadi kunci meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengembangkan aspek sosial dan emosional siswa, serta mencegah masalah perilaku. Guru yang mampu berkomunikasi secara efektif dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih jelas, memberikan umpan balik yang membangun, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Lebih jauh lagi, komunikasi yang empatik membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka, serta mengembangkan keterampilan sosial. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, artikel tersebut kemungkinan besar menawarkan solusi berupa pelatihan bagi guru, peningkatan kesadaran akan pentingnya komunikasi non-verbal, penciptaan iklim kelas yang terbuka, pemanfaatan berbagai media komunikasi, dan keterlibatan orang tua. Semua upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa di SD Negeri Tamanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi yaitu dengan menganalisis dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal, serta pengamatan secara langsung dan wawancara dengan narasumber di tempat penelitian (Assyakurrohim et al., 2022). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tamanan Yogyakarta yaitu Jalan Pasopati No. 56, Kauman, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191.

Sumber data penelitian ini adalah informan. Informan dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka terkait komunikasi guru dan siswa di SD Negeri Tamanan, yaitu guru kelas, siswa, dan kepala sekolah. Metode observasi berperan penting untuk mengamati secara langsung interaksi dan komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Data-data tersebut kemudian diperkaya dengan data sekunder berupa dokumentasi, seperti catatan guru, dan arsip sekolah, untuk melengkapi dan memperkuat temuan penelitian. Seluruh data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti bentuk-bentuk komunikasi efektif, pengaruh komunikasi terhadap hubungan guru-siswa, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat komunikasi efektif. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan disajikan secara naratif dan diinterpretasi untuk menemukan makna dan pola hubungan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang komprehensif dan mendalam mengenai peran komunikasi efektif dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa di SD Negeri Tamanan berdasarkan data

yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi efektif adalah komponen penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal hubungan guru-siswa. Di SD Negeri Tamanan, komunikasi efektif berdampak pada perkembangan sosial dan emosional siswa selain pada proses pembelajaran. Dalam diskusi ini, kami akan membahas berbagai aspek komunikasi efektif dan bagaimana hal itu berdampak pada hubungan guru-siswa (Nur Inah, 2015).

Pengantar Komunikasi Efektif dalam Pendidikan

Komunikasi yang efektif adalah bagian penting dari semua interaksi di lingkungan belajar. Komunikasi bukan hanya tentang guru memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga tentang bagaimana siswa memahami, menginterpretasikan, dan mengonsumsi informasi tersebut. Selain kata-kata, proses ini melibatkan elemen non-verbal seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara. Oleh karena itu, memahami cara komunikasi yang baik sangat penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Komunikasi semakin penting di SD Negeri Tamanan, di mana siswa berada di tahap perkembangan sosial dan emosional yang penting. Pada usia ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi mereka juga membangun hubungan sosial dan belajar berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa, yang membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.

Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan kelas yang positif dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, menurut Yanti (Yanti, 2011). Siswa lebih cenderung berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran ketika mereka merasa dihargai dan didengar. Sebaliknya, komunikasi yang buruk antara guru dan siswa dapat menyebabkan kebingungan, ketidakpuasan, dan bahkan ketidakpuasan di antara siswa, yang pada gilirannya berdampak negatif pada keinginan siswa untuk belajar dan prestasi akademik mereka. Selain itu, membangun rasa percaya satu sama lain juga dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif. Kepercayaan adalah dasar dari hubungan yang sehat antara pendidik dan murid. Siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi pendapat dan perasaan mereka ketika guru dapat berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal yang mengedepankan pengertian dan empati. Oleh karena itu, guru tidak hanya

bertugas menyampaikan pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai mentor dan pembimbing yang siap membantu siswa dalam perjalanan belajar mereka.

Selain itu, masalah komunikasi yang efektif harus diperhatikan. Sangat penting bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan komunikasi mereka melalui pelatihan dan refleksi diri, yang mencakup kemampuan untuk mengenali berbagai gaya belajar siswa dan beradaptasi dengan kebutuhan masing-masing. Ini karena dalam kelas yang beragam, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan gaya komunikasi mereka agar dapat menjangkau semua siswa (Noriyana et al., 2024). Jadi, kunci komunikasi yang efektif dalam pendidikan bukan hanya tentang strategi atau pendekatan tertentu, tetapi lebih pada filosofi yang dibangun dalam hubungan antara guru dan siswa. Hubungan yang kuat dan saling menghormati akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif di mana siswa merasa aman untuk bertanya, mengeksplorasi, dan belajar.

Secara keseluruhan, komunikasi yang efektif berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan tujuan pendidikan dengan pencapaian akademik siswa. Ketika guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik, mereka dapat bekerja sama untuk membuat pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Ini akan berdampak positif pada perkembangan sosial dan emosional siswa, yang merupakan tujuan utama pendidikan itu sendiri.

Keterampilan Mendengarkan

Salah satu elemen penting dalam komunikasi efektif, terutama dalam pendidikan, adalah kemampuan mendengarkan. Kemampuan guru untuk mendengarkan secara aktif di SD Negeri Tamanan dapat berdampak besar pada hubungan mereka dengan siswa dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Mendengarkan bukan sekadar menerima kata-kata; itu juga berarti memahami makna dan emosi yang dikomunikasikan. Mendengarkan dengan baik adalah kunci dalam berinteraksi dengan orang lain secara konstruktif. Siswa merasa dihargai dan diakui ketika guru mendengarkan mereka dengan penuh perhatian. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang aman di mana siswa bebas mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat. Menurut Arifaini (Arifaini et al., 2024), hubungan yang positif antara guru dan siswa meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa.

Mendengarkan juga membantu guru mengenali kebutuhan dan kesulitan siswa. Dengan memahami perspektif siswa, guru dapat memberikan dukungan yang lebih tepat dan efektif. Misalnya, guru yang mendengarkan dengan baik dapat menemukan masalah dan mencari solusinya. Keterampilan mendengarkan yang baik memengaruhi hubungan antara pendidik dan

siswa. Hubungan yang lebih kuat dan saling menghormati dapat terbentuk ketika guru benar-benar tertarik dengan apa yang dikatakan siswanya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap pendidik, yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hubungan yang kuat antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, menurut Sutapa (Sutapa, 2006).

Guru yang berkomunikasi dengan baik dan mendengarkan siswa secara aktif dapat membantu siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermanfaat di SD Negeri Tamanan. Siswa yang merasa didengar cenderung lebih aktif dalam aktivitas kelas dan lebih siap untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi. Meskipun kemampuan mendengarkan sangat penting, ada beberapa masalah yang dapat menghentikannya bekerja dengan baik. Misalnya, sulit bagi guru untuk mendengarkan semua siswa secara menyeluruh di kelas yang penuh. Perbedaan sosial dan budaya siswa juga dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan dipahami.

Guru harus berubah dan mencari cara untuk memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa mereka untuk mengatasi masalah ini. Ini mungkin mencakup metode seperti kelompok kecil atau penggunaan teknologi untuk membuat forum diskusi yang lebih inklusif. Secara keseluruhan, keterampilan mendengarkan adalah komponen penting dari komunikasi efektif yang harus dimiliki oleh semua guru. Dengan meningkatkan keterampilan mendengarkan, guru tidak hanya dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa mereka, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif. Guru dapat memahami dengan lebih baik kebutuhan siswa, memberikan dukungan yang tepat, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka butuhkan.

Membangun Kepercayaan Melalui Komunikasi

Dalam dunia lingkungan pendidikan, kepercayaan adalah komponen penting dalam hubungan antara guru dan siswa. Membangun kepercayaan melalui komunikasi yang efektif di SD Negeri Tamanan membantu perkembangan sosial dan akademik siswa serta meningkatkan hubungan mereka. Kepercayaan membantu siswa membuat lingkungan yang aman dan mendukung di mana mereka dapat bertanya, mencoba, dan mempelajari konsep baru. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami cara komunikasi dapat digunakan untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan ini. Keyakinan siswa terhadap kualitas, kemampuan, dan komitmen guru untuk mendukung proses belajar mereka disebut kepercayaan dalam pendidikan. Ketika siswa merasa bahwa guru mereka memperhatikan kepentingan

terbaik mereka, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan menghadapi kesulitan. Kepercayaan yang dibangun antara guru dan siswa dapat membantu menciptakan iklim kelas yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Mahadi, 2021).

Guru yang berkomunikasi secara terbuka tentang tujuan, ekspektasi, dan kebijakan pembelajaran meningkatkan transparansi. Siswa cenderung percaya pada guru yang bersedia berbagi informasi dan menjelaskan keputusan yang diambil. Misalnya, jika guru menjelaskan alasan di balik penilaian atau tugas tertentu, siswa akan lebih memahami konteks dan tujuan, yang membantu mereka merasa lebih terhubung dan percaya pada guru. Umpan balik yang jujur dan konstruktif sangat penting untuk membangun kepercayaan. Ketika guru memberikan umpan balik yang jelas tentang kinerja siswa, baik positif maupun negatif, siswa merasa bahwa guru benar-benar peduli dengan perkembangan mereka. Ini menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan karena siswa tahu bahwa guru tidak hanya memberikan pujian tetapi juga memberikan arahan untuk perbaikan.

Untuk membangun kepercayaan, komunikasi yang melibatkan empati dan pemahaman sangat penting. Guru yang tahu bagaimana siswa merasa dan apa yang mereka butuhkan dapat membangun hubungan yang lebih dekat dan membuat siswa lebih cenderung mempercayai guru mereka. Misalnya, jika seorang siswa menghadapi masalah pribadi, guru yang menunjukkan empati akan membuat suasana yang lebih nyaman bagi siswa untuk membahas masalah tersebut. Menghabiskan waktu untuk berkenalan dengan siswa di luar dunia akademik dapat membantu membangun ikatan yang lebih kuat. Ini dapat dicapai oleh guru dengan mendiskusikan minat siswa, mendengarkan kisah mereka, dan menunjukkan kepedulian mereka terhadap kesejahteraan siswa. Kegiatan seperti berbagi cerita atau bermain permainan kelompok dapat membantu guru dan siswa lebih dekat (Atlis et al., 2024).

Bagaimana siswa berperilaku terhadap guru dapat dipengaruhi oleh pilihan kata yang digunakan dalam komunikasi. Kritik yang tidak konstruktif dapat merusak kepercayaan dan membuat siswa merasa tidak berdaya. Sebaliknya, bahasa yang positif dan menyemangati dapat menciptakan suasana yang mendukung dan membangun kepercayaan. Berikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di kelas dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan kepercayaan. Misalnya, guru dapat meminta pendapat siswa tentang cara belajar yang paling mereka sukai atau mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam

perencanaan kegiatan kelas. Siswa akan lebih percaya pada guru ketika mereka merasa suara mereka didengar dan dihargai.

Jika siswa percaya kepada guru mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Ini karena mereka merasa aman untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa percaya kepada guru mereka, mereka lebih cenderung untuk menangani tantangan akademik dengan percaya diri. Rasa aman yang diciptakan oleh kepercayaan memungkinkan siswa untuk mencoba pendekatan baru atau menghadapi kesulitan tanpa khawatir dikritik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan antara guru dan siswa membantu hasil belajar menjadi lebih baik. Siswa yang merasa didukung dan dipahami cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik (Rahayu, 2023). Guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mencapai potensi mereka dengan komunikasi yang efektif (Afif & Fausiyeh, 2024). Meskipun membangun kepercayaan adalah tujuan yang baik, guru mungkin menghadapi beberapa tantangan. Misalnya, siswa dengan pengalaman pendidikan yang tidak baik mungkin kesulitan untuk mempercayai guru baru. Selain itu, perbedaan budaya dan sosial dapat mempengaruhi cara siswa menanggapi komunikasi. Guru harus menyadari kesulitan ini dan menyesuaikannya dengan pendekatan yang lebih inklusif untuk membangun kepercayaan.

Dalam proses membangun kepercayaan melalui komunikasi, diperlukan ketekunan, ketepatan, dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana siswa merasa dihargai dan dipahami di SD Negeri Tamanan. Dengan menggunakan teknik komunikasi yang efektif, guru dapat membangun kepercayaan yang kuat, yang akan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Hubungan antara guru dan siswa akan semakin kokoh, yang akan menghasilkan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Tantangan dalam Komunikasi

Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi yang efektif, terutama antara guru dan siswa, sangat penting untuk memiliki pengalaman belajar yang positif. Namun, ada sejumlah masalah yang dapat mengganggu proses komunikasi ini. Untuk memastikan bahwa hubungan antara guru dan siswa dapat berkembang dengan baik, masalah-masalah ini harus diidentifikasi dan diatasi di SD Negeri Tamanan. Setiap siswa belajar dan berkomunikasi dengan cara yang

berbeda. Beberapa siswa lebih suka mendengarkan, sementara yang lain lebih suka berinteraksi secara langsung atau belajar melalui praktik. Hal ini menantang guru untuk menyampaikan informasi dengan cara yang semua siswa dapat mengerti. Kebingungan dan frustrasi dapat muncul jika ada ketidakcocokan antara cara guru berkomunikasi dan cara siswa belajar.

Siswa yang lebih suka belajar melalui visual mungkin merasa tidak terlibat jika guru memilih untuk memberikan penjelasan secara lisan. Guru harus mengenali keberagaman gaya belajar di kelas dan mengubah cara mereka mengajar untuk mengatasi masalah ini. Pengalaman belajar yang lebih inklusif dapat dihasilkan dengan menggunakan teknik kinestetik, visual, dan auditori (Turnip & Naibaho, 2023). Meskipun bahasa merupakan alat penting untuk komunikasi, perbedaan dalam penggunaan bahasa atau penggunaan istilah yang tidak dikenal dapat menghambat pemahaman. Siswa di SD Negeri Tamanan berasal dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa, jadi menggunakan bahasa setiap hari mungkin menjadi tantangan. Guru harus memperhatikan bahwa siswa tertentu mungkin kesulitan memahami istilah-istilah tertentu yang digunakan dalam materi pelajaran.

Guru dapat membantu siswa yang menghadapi kesulitan bahasa dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, serta memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Menggunakan contoh konkret dan visual juga dapat membantu siswa memahami materi. Lingkungan kelas dapat memengaruhi komunikasi. Siswa dapat merasa terganggu dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik jika ada kebisingan dari luar, suasana kelas yang tidak nyaman, atau tempat duduk yang tidak mendukung. Siswa mungkin kehilangan fokus dan kesulitan mengikuti pelajaran dalam situasi seperti ini.

Dengan membuat lingkungan kelas yang tenang dan teratur, guru dapat mengatasi masalah ini. Menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk komunikasi dapat dicapai dengan menggunakan tempat duduk yang mendukung interaksi, seperti formasi lingkaran atau kelompok kecil. Agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, guru juga harus memastikan ada disiplin di kelas. Banyak siswa membawa stigma sosial dan emosional ke kelas, yang dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi. Mungkin sulit bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru atau teman sekelas jika mereka mengalami masalah seperti ketakutan, kecemasan, atau rasa tidak percaya diri. Siswa mungkin tidak berpartisipasi dalam diskusi atau mengajukan pertanyaan karena takut akan penilaian atau kritik.

Guru harus menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung saat menghadapi masalah ini. Menggunakan pendekatan yang sensitif dan responsif terhadap kebutuhan

emosional siswa dapat membantu mengurangi stigma dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok dan memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman juga dapat membantu mengurangi kecemasan dan mendorong komunikasi yang lebih terbuka. Perbedaan budaya dapat menjadi tantangan untuk berkomunikasi di lingkungan yang beragam. Kesalahpahaman antara guru dan siswa dapat terjadi karena nilai, standar, dan cara berinteraksi yang berbeda. Misalnya, siswa yang berasal dari budaya yang lebih tidak formal mungkin merasa canggung dalam situasi formal, sementara siswa yang berasal dari budaya yang lebih formal mungkin percaya bahwa menghormati hierarki adalah penting (Fitri & Diana, 2024).

Untuk menangani perbedaan ini dengan baik, guru harus memiliki kesadaran budaya dan keterampilan interkultural. Mempelajari latar belakang budaya siswa dan mengubah cara mereka berkomunikasi dapat membantu menciptakan suasana yang lebih inklusif dan mengurangi kesalahpahaman. Dengan peningkatan penggunaan teknologi di sekolah, ada masalah baru dalam komunikasi. Meskipun teknologi, seperti penggunaan platform pembelajaran online, membantu siswa berkomunikasi dengan lebih baik, masalah seperti koneksi internet yang tidak stabil atau keterampilan teknologi yang kurang dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, interaksi tatap muka yang penting untuk membangun hubungan juga dapat dikurangi melalui komunikasi digital. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus memberikan pelatihan teknologi yang tepat kepada siswa mereka. Selain itu, penting untuk mengimbangi penggunaan teknologi dengan interaksi langsung, sehingga siswa tetap dapat menikmati manfaat komunikasi tatap muka.

Dalam sesi pembelajaran yang singkat, guru harus menyampaikan materi, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik. Jika tidak, komunikasi yang terburu-buru dan tidak mendalam dapat terjadi, yang dapat mengurangi pemahaman siswa. Guru harus merencanakan sesi pembelajaran dengan baik dan menetapkan prioritas pada penyampaian materi untuk mengatasi keterbatasan waktu. Menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok atau presentasi siswa, juga dapat membantu mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk komunikasi (Feriyaniti, 2020).

Guru harus memperhatikan tantangan komunikasi di lingkungan pendidikan seperti keterbatasan waktu, ketidakpahaman budaya, stigma sosial, gangguan lingkungan, hambatan bahasa, dan gaya belajar yang berbeda. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan inklusif dengan memahami masalah ini dan menerapkan strategi yang tepat.

Mengatasi masalah ini akan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, dan setiap siswa di SD Negeri Tamanan akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dan produktif.

Dampak Komunikasi Efektif terhadap Prestasi Akademik

Komponen penting dari lingkungan pendidikan adalah komunikasi efektif, yang dapat secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik siswa. Di SD Negeri Tamanan, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan dorongan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, ada beberapa cara komunikasi yang efektif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Peningkatan pemahaman materi pelajaran adalah salah satu efek langsung dari komunikasi yang efektif. Siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan ketika guru menyampaikan informasi dengan jelas dan sistematis. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat mengurangi kebingungan dan mempercepat proses pembelajaran, menurut Nadia dan Delliana (Nadia & Delliana, 2020). Misalnya, siswa akan lebih mampu menangkap inti pelajaran matematika jika guru menjelaskan konsep dengan cara yang mudah dipahami dan menggunakan contoh nyata. Siswa meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dengan menggunakan bahasa yang sederhana, visual, dan relevan.

Komunikasi yang efektif meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kelas. Siswa yang merasa didengar dan dihargai cenderung berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pendapat. Keterlibatan ini sangat penting karena penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran memiliki hasil akademik yang lebih baik (Simamora et al., 2024). Guru di SD Negeri Tamanan menggunakan pendekatan komunikasi yang mendukung, seperti pembelajaran kooperatif dan diskusi kelompok, menciptakan suasana di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran, mereka lebih mungkin memahami dan menginternalisasi pelajaran.

Komunikasi yang efektif mendorong hubungan yang positif antara pendidik dan siswa. Siswa lebih cenderung termotivasi untuk belajar ketika guru mereka peduli dan memahami apa yang mereka butuhkan. Hubungan yang baik ini menciptakan lingkungan kelas yang positif, di mana siswa dapat bereksperimen dan mengambil risiko untuk belajar (Iswari, 2022). Guru di SD Negeri Tamanan yang berempati dan memberikan dukungan dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri. Siswa yang percaya pada kemampuan mereka cenderung lebih berkomitmen untuk mencapai tujuan akademik mereka, sehingga kepercayaan diri yang tinggi seringkali dikaitkan dengan prestasi akademik yang lebih baik.

Pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa juga dibantu oleh komunikasi yang efektif. Siswa belajar berinteraksi secara positif dengan orang lain dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka selama proses komunikasi. Siswa harus memiliki keterampilan sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan hanya dalam pendidikan akademik (Anggi Annisa, 2014). Keterampilan sosial yang baik meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbicara tentang ide, dan memecahkan masalah bersama. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk saling mendukung dalam memahami pelajaran, yang dapat meningkatkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Umpan balik adalah komponen penting dari komunikasi yang efektif. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa memahami area di mana mereka perlu melakukan perbaikan. Ketika guru memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka lebih siap untuk meningkatkan kinerja akademik mereka.

Dalam praktiknya, guru yang memberikan umpan balik secara teratur, baik secara lisan maupun tertulis, dapat membantu siswa untuk tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Umpan balik yang positif dan membangun dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar lebih baik dan mencapai tujuan akademik mereka. Selain itu, komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan menangani tantangan belajar yang dihadapi siswa mereka. Siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi dalam belajar ketika mereka berkomunikasi secara terbuka. Selain itu, ketika guru dapat mendengarkan dengan baik dan memberikan dukungan yang tepat, mereka dapat membantu siswa menemukan cara yang efektif untuk mengatasi tantangan belajar tersebut (Qoid & Munif, 2020).

Guru di SD Negeri Tamanan yang peduli dengan kebutuhan siswa dan dapat menemukan masalah belajar dapat menawarkan bantuan tambahan atau penyesuaian dalam metode pengajaran mereka untuk membantu siswa tetap berada di jalur yang benar dan mengurangi kemungkinan kegagalan. Ketika ada komunikasi yang baik, kelas berjalan dengan baik. Guru yang dapat menjelaskan aturan dan ekspektasi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan produktif. Dengan aturan dan ekspektasi yang dikomunikasikan dengan jelas, siswa akan lebih memahami apa yang diharapkan dari mereka dan dapat berperilaku sesuai dengan norma yang ditetapkan.

Dengan lingkungan kelas yang teratur dan terorganisir, proses pembelajaran menjadi lebih baik. Pada gilirannya, prestasi akademik dapat ditingkatkan. Siswa akan lebih fokus pada tugas akademik mereka ketika mereka merasa aman dan tahu apa yang diharapkan dari mereka. Secara keseluruhan, prestasi akademik siswa di SD Negeri Tamanan sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif. Berbagai aspek komunikasi dapat memengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi, mulai dari meningkatkan pemahaman materi hingga membangun hubungan positif. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang baik. Ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks, memahami dan menerapkan komunikasi yang efektif adalah penting untuk keberhasilan akademik siswa

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel "Peran Komunikasi Efektif dalam Membangun Hubungan antara Guru dan Siswa di SD Negeri Tamanan" menegaskan bahwa komunikasi efektif merupakan komponen kunci dalam menciptakan hubungan yang konstruktif antara guru dan siswa. Dalam pendidikan, komunikasi bukan sekadar transfer informasi, melainkan juga tentang membangun hubungan saling menghargai dan memahami. Keterampilan mendengarkan menjadi aspek penting yang memungkinkan guru memahami kebutuhan dan perasaan siswa, sehingga menciptakan suasana di mana siswa merasa dihargai dan lebih terlibat. Selain itu, membangun kepercayaan melalui komunikasi yang transparan dan empatik berkontribusi pada iklim kelas yang positif, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Namun, tantangan seperti perbedaan gaya belajar, hambatan bahasa, dan stigma sosial perlu diatasi dengan strategi yang adaptif agar komunikasi tetap berjalan efektif. Dampak dari komunikasi yang baik ini sangat jelas, yaitu peningkatan prestasi akademik siswa, yang tercermin dalam pemahaman yang lebih baik, keterlibatan yang tinggi, dan umpan balik yang konstruktif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak dalam pendidikan untuk menyadari peran komunikasi dan menerapkannya secara konsisten dalam proses belajar mengajar, demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di SD Negeri Tamanan.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, M., & Fausiyeh, F. (2024). *Peran Komunikasi Efektif antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di SDN Asemnonggal 1 Jrengik Sampang*. Al-Allam Jurnal

- Pendidikan, 5(1).
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/about/contact>
- Alfaini. (2021). *Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Murid dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka*. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 30–37. <https://doi.org/10.47995/jik.v4i2.75>
- Alipi, A. (2023). *Komunikasi Efektif Sebagai Kunci Dalam Membangun Hubungan Guru dan Siswa di Sekolah Dasar*. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.59>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Komunikasi Interpersonal Dalam Pendidikan*. July, 1–23.
- Anggi Annisa, 2014. (2014). *Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang*. *EJurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 288.
- Arifaini, M. Z., Madura, U. T., & Kamal, K. (2024). *Peran Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Lingkungan Sekolah*. *Jurnal Media Akademik*, 2(1), 135–145.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). *Case Study Method in Qualitative Research*. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Atlis, L. D., Lubis, N. S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). *Urgensi Komunikasi Efektif dalam Media Pembelajaran Pendidikan Secara Daring*. *Ta Dīb Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 19–26. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13294>
- Feriyanti, Y. G. (2020). *Komunikasi Pendidikan antara Guru dan Murid dalam Memberikan Keterampilan Literasi (Study pada Siswa-siswi SD N 20 Sungailiat Bangka)*. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.32585/klitika.v2i1.716>
- Fitri, Z. Z., & Diana, R. R. (2024). *Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Anak Usia Dini melalui Komunikasi Efektif, Empatik, dan Santun*. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(2), 123–133. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.11438>
- Iswari, F. (2022). *Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64. GANDIWA Jurnal Komunikasi*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.30998/g.v2i1.1033>
- Mahadi, U. (2021). *Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)*. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2),

- 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Nadia, R. P., & Delliana, S. (2020). *Peran Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Membangun Minat Belajar di Komunitas Jendela Jakarta*. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 83–94. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i1.7019>
- Noriyana, D. K., Trunojoyo, J., & Sumenep, G. (2024). *ANALISIS TANTANGAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM MENGHADAPI PESERTA DIDIK TINGKAT SD Mafruhah STKIP PGRI SUMENEP*. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 794–801. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.768>
- Nur Inah, E. (2015). *PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA* Ety Nur Inah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Qoid, M., & Munif, M. (2020). *Membangun Komunikasi Efektif Guru Dan Siswa Di Madrasah Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi*. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 96–113. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Rahayu, F. R. (2023). *Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang*. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116–123. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>
- Rotua Simanjuntak, Elisa Simatupang, Imma Niani Gulo, Aman Simare-mare, & Elya Siska Anggraini. (2024). *Peran Komunikasi Efektif Dalam Membangun Hubungan Antara Guru dan Siswa*. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 196–205. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i2.1253>
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar*. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.466>
- Simamora, I. Y., Zahra, M., Sinaga, W. A., Pandiangan, H. E., & Hasibuan, S. F. (2024). *Peran Komunikasi dalam Pembangunan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8, 8.
- Sutapa, M. (2006). *Membangun Komunikasi Efektif Di Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 69–76.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2022). *Strategi Komunikasi Efektif Dalam Membangun Relasi Antara Guru dan Siswa*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>

- Turnip, N. L., & Naibaho, D. (2023). *Peran Guru Dalam membangun Hubungan Yang Kuat Melalui Keterampilan Berkomunikasi Yang Efektif Dengan*. 1(1), 146–150.
- Walimah, S. (2021). *Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hubungan Guru dan Siswa Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(3), 1532–1538. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.966>
- Yanti, S. (2011). *Peran Komunikasi Efektif dan Efesien dalam Pembelajaran*. 51–59.